

Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung

Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif banyak memberikan manfaat baik untuk ibu maupun bayinya. Namun kondisi seperti produksi ASI yang kurang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif dan berdampak pada pertumbuhan berat badan bayinya. Metode pijat laktasi dapat meningkatkan produksi dan memperlancar ASI sehingga diasumsikan dapat meningkatkan berat badan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan 15 sampel kelompok intervensi dan 15 sampel kelompok kontrol ibu dengan ASI Eksklusif yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik non parametrik yang digunakan yaitu *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif baik pada kelompok intervensi (p -value 0,001) dan kontrol (p -value 0,001). Namun demikian peningkatkan berat badan bayi lebih efektif pada kelompok yang dilakukan pijat laktasi dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan pijat laktasi. Dengan demikian disarankan perlu adanya edukasi kepada seluruh keluarga atau ibu yang sedang menyusui untuk melakukan pijat laktasi sehingga meningkatkan produksi ASI dan berat badan bayi.

Kata Kunci : Pijat laktasi; Berat Badan Bayi; ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding provides many benefits for both mother and baby. However, conditions such as insufficient milk production can inhibit exclusive breastfeeding and have an impact on the growth of the baby's weight. The lactation massage method can increase production and facilitate breast milk so that it is assumed to increase the baby's weight. This study aims to determine the effect of lactation massage on the weight of infants aged 3-6 months with exclusive breastfeeding. The research method used was Quasi Experiment with 15 samples of the intervention group and 15 samples of the control group of mothers with exclusive breastfeeding which were taken by purposive sampling technique. The non-parametric statistical tests used were the Wilcoxon and Mann-Whitney U tests. The results showed that there was an effect of lactation massage on the weight of infants aged 3-6 months with exclusive breastfeeding in both the intervention group (p -value 0.001) and the control (p -value 0.001). However, increasing baby weight was more effective in the group that received lactation massage compared to the group that did not receive lactation massage. Thus it is suggested that there is a need for education for the whole family or mothers who are breastfeeding to do lactation massage to increase milk production and the baby's weight.

Keywords : Lactation massage; Baby's Weight; Exclusive Breastfeeding

Informasi Artikel *Submitted:* 10 *Accepted:* 20 Maret *Online Publish:* 30
Desember 2023 2024 Maret 2024

¹Corresponding Author

Email Address: erinrikaherwina@unibba.ac.id

Pendahuluan

Menyusui merupakan salah satu cara untuk memberikan nutrisi terhadap pertumbuhan serta perkembangan bayi dengan tujuan memberikan nutrisi yang diperlukan bayi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik ataupun mental, kecerdasan, meningkatkan sistem imun tubuh terhadap penyakit serta membentuk hubungan yang harmonis antara ibu dan bayi (Suhaimi, 2019 dalam (Lestari, 2022)). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan *United Child's Fund* (UNICEF) menyatakan aturan menyusui dapat dilakukan dalam satu jam pertama sampai usia bayi dua tahun dengan memberikan makanan pendamping ASI untuk bayi usia 6 bulan (Lestari, 2022).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dalam BAB III Pasal 6 menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman. Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai zat gizi yang diperlukan bayi, mengandung *antibody* yang melindungi dari penyakit, meningkatkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, memperkuat ikatan bayi dan ibu dan berat badan bayi ideal. Terdapat sifat protektif dalam ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi yaitu nutrient, pada usia 6 bulan pertama akan menghasilkan produksi ASI yang sesuai dengan tahapan ASI yaitu kolostrum 159-300 ml, ASI peralihan dan ASI matur 300-850 ml dan rata-rata jumlah ASI minimal pada 6 bulan pertama adalah 750 ml/hari (Nur Khasanah et al., 2020). ASI yang kurang dapat mempengaruhi status gizi pada bayi karena ASI merupakan satu-satunya makanan bagi bayi yang utama bagi bayi berusia kurang dari 6 bulan (Hardiyanti et al., 2018; Hendarto, 2013; Sari et al., 2017 (Hazen Aziz, 2021)). Kelancaran produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi pemberian ASI, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stress dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alcohol, perawatan payudara, penggunaan kontrasepsi dan status gizi (Dewi, 2019).

Faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang, masalah pada puting susu, payudara bengkak, pengaruh iklan pada susu formula, ibu bekerja dan pengaruh orang lain terutama keluarga. Oleh karena itu diperlukannya dukungan keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan untuk pemberian ASI sehingga dapat menjadikan generasi yang sehat dan berkualitas (Jahriani, 2019). Adapun faktor untuk meningkatkan produksi ASI yaitu menggunakan pijat oksitosin

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

dan pijat laktasi (Lestari, 2022). Disamping itu dampak menyusui bagi ibu baik dari aspek kesehatan ataupun aspek lainnya adalah menurunkan risiko kanker payudara dan mengatasi rasa trauma sedangkan dampak menyusui bagi kesehatan bayi adalah mencegah terserang penyakit dan membantu perkembangan otak dan fisik bayi (Kemenkes, Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi, 2018) sedangkan dampak tidak menyusui bagi kesehatan bayi adalah jarang buang air kecil, berat badan tidak kunjung naik, bayi menunjukkan gejala dehidrasi, durasi menyusui *relative* singkat atau terlalu lama, tubuh bayi terlihat kuning, mulut dan mata bayi kering, urin bayi berwarna kuning tua, bayi tampak lemas, bayi sering menyusu tapi tidak puas dan payudara tidak terasa lunak setelah menyusui (Kemenkes, 2018 dan (Bebeclub, 2022).

Prevalensi kasus kekurangan ASI secara global maupun di Indonesia pemberian ASI eksklusif tergolong rendah. Pemberian ASI eksklusif menurut *Global Breastfeeding Scorecard* pada tahun 2013-2018 hanya mencapai 41%. Nilai tersebut belum mencapai target WHO di tahun 2030 yaitu 70% (WHO & UNICEF, 2019 dalam (Siti Yuyun Yulianah, 2022)). Indonesia memiliki target hingga 80% untuk pemberian ASI eksklusif. Namun, hingga tahun 2019 angka tersebut belum tercapai dikarenakan pada tahun tersebut hanya mencapai 67,74% (Kemenkes, 2020 (Siti Yuyun Yulianah, 2022)). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase ASI eksklusif untuk bayi di bawah 6 bulan meningkat dalam 5 tahun terakhir sebesar 16% yaitu 55,96% pada tahun 2017 menjadi 72,04% pada tahun 2022 (Statistik, 2020-2022). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistic* (NCHS), berat badan bayi dapat meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada usia 6 bulan dan meningkat sebanyak tiga kali lipat dari berat lahir pada usia 12 bulan. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan kembali ke berat lahir paling tidak pada usia 2 minggu dan tumbuh sesuai atau di atas grafik sampai usia 3 bulan. Apabila memakai grafik KMS bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh lebih lambat sebelum usia 4 sampai 6 bulan dibandingkan bayi yang mendapat susu formula akan tumbuh lebih cepat setelah 6 bulan dan seringkali dihubungkan dengan risiko obesitas dikemudian hari (Anggraeni, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan bahwa 81% bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (ASI) sebelum usia 6 bulan dan tanpa makanan tambahan, termasuk air minum dan susu formula (Riskesdas, 2018). Berdasarkan dataset yang didapatkan dari Dinas Kesehatan di tahun 2018 sampai dengan 2020 bahwasannya Jawa Barat di Kabupaten Bandung, hanya 27,58% bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif (Kesehatan D. , 2018-2021). Profil Kesehatan (2021) menyatakan bahwa

Kecamatan Pameungpeuk, hanya 75,56% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan jumlah bayi dibawah enam bulan yaitu sebanyak 861 bayi tetapi hanya 687 bayi yang mendapat ASI eksklusif (PPID, 2020).

Metode baru yang digunakan untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah pijat laktasi. Pijat laktasi adalah gerakan pijat yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh yaitu kepala, leher, bahu, punggung dan payudara yang memiliki tujuan untuk memperlancar ASI atau belum pernah menyusui (Haprita 2017) yang diambil dalam penelitian Nurhamida Fitri.,et all (2021) (Fitri, 2021). Selain itu pijat laktasi dilakukan pada ibu yang mengalami pembengkakan payudara. Setiap ibu yang mengalami hambatan dalam produksi ASI dapat menggunakan teknik ini. Secara patofisiologis untuk pelaksanaan pijat laktasi dapat terjadinya peningkatan hormon oksitosin, sehingga dapat terjadinya pelepasan ASI atau produksi ASI meningkat (Muawanah & Sariyani, 2021) yang diambil dalam penelitian Gusti Ayu Mega Ardi Lestari.,et all (2022) (Lestari, 2022).

Penelitian Utary Dwi Listiarni (2020) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh nyata terhadap berat badan usia 4 sampai 6 bulan (Listiarini, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diza Fathamira Hamzah dimana terdapat pengaruh pemberian asi eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi usia 4 sampai 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi Uji T Independen yaitu *p-value* sebesar 0,000 dimana *p-value* sebesar <0,05 (Hamzah, 2018). Penelitian Gusti Ayu Mega Ardi Lestari (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk pada 19 Desember 2022, terdapat jumlah 89 ibu menyusui dari bayi usia 0-6 bulan sedangkan untuk ibu menyusui dari bayi 3-6 bulan terdapat 43. Dari hasil wawancara langsung terdapat sebanyak 20 orang ibu menyusui dengan ASI eksklusif, dimana 10 orang ibu menyusui mengalami produksi ASI tidak lancar dan belum pernah pijat laktasi dari bayi umur 0-6 bulan dengan berat badan bayi 2,8 kg-5,6 kg sedangkan 5 orang ibu menyusui dengan bayi umur 3-6 bulan memiliki berat badan bayi 4 kg-5,6 kg.

Pijat laktasi akan membuat payudara bersih, lembut, dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI, serta meminimalisir terjadinya cedera/lecet pada payudara karena semakin sering bayi mengisap ASI dapat meningkatkan produksi ASI dan ASI eksklusif merupakan peran yang penting bagi tumbuh kembang bayi. Tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri anak

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

maupun lingkungan sekitarnya. Masa tiga tahun pertama merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Demikian pula halnya dengan perkembangan mental, sosial, dan atau emosionalnya (Sekartini, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan sebuah solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah pijat laktasi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre experimental design* (Sugiyono, 2021)

operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Disamping variabel harus didefinisi operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2018)

Dalam penelitian ini Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariat* tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018)

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

a. Kelompok intervensi

- 1) Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan dengan ASI Eksklusif Sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Tabel 1.1

Distribusi Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Sebelum Dilakukan Pijat Laktasi (*Pre-Test*)

No. Responden	Gram (gr)	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
R1	245	259,73	241.00	45.028	215	343
R2	241					
R3	232					
R4	343					
R5	261					

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yuyu⁴

R6	232					
No. Responden	Gram (gr)	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
R7	320					
R8	332					
R9	231					
R10	215					
R11	321					
R12	216					
R13	245					
R14	239					
R15	223					

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata gram berat badan pada bayi sebelum dilakukan perlakuan pijat laktasi adalah 259.73 gram, nilai median 241.00 gram. Dimana berat badan bayi berkisar dari 215 gram sampai 343 gram.

2) Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan dengan ASI Eksklusif Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Pijat Laktasi (*Post test*)

Tabel 1.2
Berat Badan Bayi 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Pijat Laktasi (*Posttest*)

No. Responden	Gram (gr)	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
R1	365	377.53	359.00	42.618	328	456
R2	356					
R3	358					
R4	456					
R5	369					
R6	355					
R7	430					
R8	452					
R9	375					
R10	328					
R11	430					
R12	337					
R13	359					
R14	368					
R15	335					

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berat badan bayi pada kelompok intervensi sesudah dilakukan pijat laktasi yaitu 377.53 gram, nilai median 359.00 gram. Dimana berat badan bayi berkisar antara 328 gram sampai 456 gram. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan berat badan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan pijat laktasi.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
 Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

3) Selisih rata-rata berat badan bayi usia 3-6 dengan ASI Eksklusif bulan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan pijat laktasi.

Adapun selisih berat badan bayi usia 3-6 bulan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan pijat laktasi.

Tabel 1.3
Selisih Berat Badan Bayi 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi

No. Responden	Selisih (gr)	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
R1	120	117.80	115.00	9.017	108	144
R2	115					
R3	126					
R4	113					
R5	108					
R6	123					
R7	110					
R8	120					
R9	144					
R10	113					
R11	109					
R12	121					
R13	114					
R14	119					
R15	112					

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan berat badan bayi usia 3-6 bulan kelompok intervensi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pijat laktasi adalah 117.80 gram, dengan nilai median 115.00 gram dan berat badan minimal 108 gram sedangkan untuk berat badan maksimal 144 gram. Sebelumnya pada tabel 4.2 dan 4.3 terdapat perbedaan nilai minimal dan maksimal dimana pada tabel 4.2 berat badan bayi minimal menunjukkan 215 gram dan berat badan bayi maksimal 343 gram sedangkan pada tabel 4.3 minimal menunjukkan berat badan bayi minimal 328 gram dan maksimal 456 gram yang menunjukkan adanya kenaikan.

Tabel 1.4
Rata-Rata (Mean) Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Kelompok Intervensi Sebelum (Pretest) Dan Sesudah (Post test)

	Berat Badan Bayi (Gram)	
	Pretest	Posttest
Mean	259.73	377.53
SE Mean	11.626	11.004
Selisih Mean	117.80	

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Pada tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa ada perubahan rata-rata berat badan bayi usia 3-6 bulan pada kelompok intervensi sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-Test*) diberikan perlakuan. *Mean* sebelum perlakuan (*Pre-Test*) yaitu 259.73 gram, sedangkan mean sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) yaitu 377.53 gram dengan selisih sebesar 117.80 gram. Perubahan berat badan bayi pada *pre-test* lebih kecil daripada *post-test* maknanya ada perubahan nilai.

Adapun perubahan rata-rata berat badan bayi (*Mean*) pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sebagai berikut:

Tabel 1.5
Perubahan Rata-Rata (*Mean*) Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi sebelum dan Sesudah pijat laktasi

Variabel	N	Mean	Mean Diff	SE. Mean
Berat Badan Bayi sebelum perlakuan (<i>Pre test</i>)	15	259.73	117.800	11.626
Berat Badan Bayi setelah perlakuan (<i>Post-Test</i>)	15	377.53		11.004
Selisih		117.80		2.328

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Pada tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa ada perubahan rata-rata mean berat badan bayi pada kelompok intervensi sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*post test*) diberikan perlakuan. *Mean* sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu 259.73 gram sedangkan *mean* sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 377.53 gram dengan selisih sebesar 117.80 gram serta nilai *Mean Difference* sebesar 117.800 gram dan *Standar Error (SE)* sebesar 11.626 gram. Maknanya terjadi kenaikan rata-rata berat badan bayi pada *Pre-test* dan *Post-test* diakibatkan dari pemberian pijat laktasi pada kelompok intervensi.

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Kategori Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan ASI Eksklusif Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Pada Kelompok Intervensi

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Naik	15	100%
2.	Tetap	0	
3.	Turun	0	
Total		15	100%

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa kenaikan berat badan bayi dengan kategori naik 15 orang (100%). Dimana seluruh responden mengalami kenaikan dengan berat badan sebelum dilakukan pijat laktasi.

b Kelompok kontrol

Berat badan bayi (gram) usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif yang tidak diberikan perlakuan (*pretest*) pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata gram berat badan bayi pada *pretest* adalah 191.60 gram, nilai median 155.00 gram. Dimana berat badan bayi berkisar dari 110 gram dan maksimal 332 gram.

Berat badan bayi usia 3-6 bulan yang tidak berikan perlakuan pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi *posttest* pada kelompok kontrol (*posttest*) yaitu 215.53 gram dengan nilai median 193.00 gram. Dimana berat badan bayi berkisar antara 126 gram dan 351 gram. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan berat badan jika dibandingkan dengan hasil pre test.

Selisih Rata-Rata Berat Badan Bayi Usia 3-6 dengan ASI Eksklusif Bulan pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan berat badan bayi akhir pada kelompok kontrol adalah 23.93 gram, nilai median 20.910 gram, dan berat badan minimal 0 gram sedangkan untuk berat badan bayi maksimal 73 gram yang perubahan berat badan bayi mengalami kenaikan. Sebelumnya terdapat perbedaan nilai minimal dan nilai maksimal dimana berat badan bayi minimal 110 gram dan maksimal 332 gram. Sedangkan berat badan bayi minimal 126 gram dan maksimal 351gram yang menunjukkan adanya kenaikan.

Adapun perubahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan berat badan bayi pada kondisi akhir (*Posttest*) dengan selisih 23.93 gram. Perubahan berat badan bayi pada *posttest* lebih besar dari pada *pre test* maknanya ada perubahan kenaikan nilai rata-rata yang terjadi.

Adapun perubahan rata-rata berat badan bayi (Mean) pada kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan berat badan bayi (*pretest*) adalah 191.60 gram sedangkan mean berat badan bayi (*posttest*) menjadi 215.53 gram sehingga terdapat selisih sebesar 23.93 gram serta nilai *mean difference* 23.933 gram, nilai *standar error (SE)* atau kesalahan baku yang diperoleh sebesar 21.177 gram. Maknanya terjadi kenaikan rata-rata berat bada bayi meskipun tidak diberikan perlakuan pada kelompok kontrol yang telah diteliti.

Distribusi frekuensi kategori berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan asi eksklusif pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa dari seluruh responden pada kelompok kontrol mengalami kenaikan berat badan sebanyak (86,7%), yang tidak berubah atau tetap sebanyak (13,3%) dibandingkan berat badan sebelumnya atau *pretest*.

a. Perbedaan rata-rata berat badan bayi *pre-post test* kelompok yang diberikan perlakuan pijat laktasi

Hasil uji perbedaan rata-rata perubahan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif pada saat sebelum (*pre-test*) dan (*posttest*) untuk kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan uji statistic non parametrik *wilcoxon* dapat diketahui bila angka *negatif ranks* N adalah 0^a, *mean ranks* 0.00. Kemudian *positive ranks* N 15^b, *mean* 8.00 dan *sum* 120.00. Nilai *ties* 0^c, nilai Z -3.409^b dan nilai *Asymp.Sig* (2 tailed) adalah *p-value* = 0,001 < 0,05. Dari hasil uji *wilcoxon* maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *Asymp.Sig* (2 tailed) bernilai *p value* = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima dengan arti terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilakukan pijat laktasi pada kelompok intervensi, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI eksklusif di desa bojongkunci.

b. Perbedaan rata-rata berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif *pretest* dan *post test* kelompok tanpa perlakuan (Kelompok Kontrol)

Hasil uji perbedaan rata-rata perubahan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol dapat diketahui bila angka *negative ranks* N adalah 0^a, *mean rank* 0,00 dan *sum rank* 0,00. Kemudian *positive rank* N 13^b, *mean* 7.00 dan *sum* 91.00. Nilai *ties* 2^c, nilai Z -3.182^b dan nilai *Asymp.Sig* (2 tailed) adalah *p value* = 0,001. Dari hasil uji *wilcoxon* tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *Asymp.Sig* (2 tailed) bernilai *p value* = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,005 maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima dengan arti terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif yang tidak dilakukan pijat laktasi pada kelompok kontrol.

c. Perbedaan rata-rata perubahan berat badan bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil dari uji perbedaan rata-rata perubahan berat badan bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, berdasarkan dari rata-rata kelompok setelah diberikan perlakuan dengan selisih rata-rata *posttest* kelompok kontrol yang diuji dengan menggunakan uji statistik Mann Whitney U test menunjukkan *mean rank* pada kelompok intervensi yaitu 22.53 gram dan pada kelompok kontrol yaitu 8.47. *Sum of rank* pada kelompok intervensi yaitu 338.00 sedangkan pada kelompok kontrol 127.00. Hasil *Mann Whitney U test* yaitu 7000, hasil *wilcoxon* 127.000, nilai Z -4.377, nilai *Asymp.sig* (2 tailed) sebesar 0.000 dan nilai *exact sig* (2 tailed) sebesar 0.000^b. Dari hasil uji *mann whitenedy* tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *Asymp.Sig* (2 tailed) bernilai *p value* =

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan lebih efektif jika pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dilakukan pijat laktasi dibandingkan hanya dengan pemberian ASI Eksklusif saja.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dalam hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk peneliti mendapatkan 30 responden yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 15 responden untuk kelompok intervensi dan 15 responden untuk kelompok kontrol. Adapun usia bayi pada dua kelompok yaitu 3-4 bulan berjumlah 16 orang dan 5-6 bulan berjumlah 14 orang dimana usia ibu didominasi oleh 20-26 tahun sebanyak 12 orang, 28-30 tahun sebanyak 10 orang dan 31-35 tahun sebanyak 8 orang dengan dominasi pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 28 orang, guru 1 orang dan karyawan swasta 1 orang.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi dari berbagai macam faktor, salah satunya berkaitan erat dengan teori perilaku yang digagas oleh Lawrence Green. Menurut Green di Notoatmodjo dalam (Putri, 2021)), terdapat dua determinan perilaku manusia, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Berdasarkan hal tersebut, Green menambahkan tiga faktor utama predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor-faktor predisposisi dalam pemberian ASI eksklusif antara lain adalah faktor sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan status ekonomi), pengetahuan, sikap, keyakinan dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif antara lain akses informasi, sarana kesehatan, tempat persalinan, penolong persalinan, dan sebagainya. Faktor-faktor penguat dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan yang diberikan oleh teman, keluarga, petugas kesehatan dan sebagainya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi yaitu nutrisi, tidur yang cukup, stimulasi motorik, stimulasi sensorik, interaksi sosial dan perawatan kesehatan. ASI adalah sumber nutrisi yang diperlukan bayi termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral dan faktor kekebalan. Produksi ASI yang cukup dapat meningkatkan berat badan bayi dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan ASI, diantaranya adalah pengeluaran ASI yang banyak. Jika ASI cukup, setelah menyusui maka bayi akan tertidur

dengan tenang. Tidur yang memadai sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Saat tidur, tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan yang diperlukan untuk pembentukan jaringan dan pemulihan sel-sel. Bayi usia 3-6 bulan membutuhkan tidur sekitar 14-15 jam per hari (Putri, 2021).

Pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat diperlukan dikarenakan terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu: membantu tumbuh kembang otak bayi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, melindungi dari berbagai penyakit infeksi dikarenakan ASI mengandung antibodi, melindungi anak dari penyakit lainnya (alergi, influenza, difteri, diare, obesitas, diabetes, limfoma dan leukimia), memperkecil risiko terjadinya SIDS dan *postneonatal death* dan menjaga kesehatan kardiovaskular anak hingga masa dewasa (Putri, 2021).

2. Berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif pada kelompok intervensi

Uji wilcoxon yang dilakukan pada kelompok intervensi pada tabel 4.14 nilai negative ranks atau selisih 0 begitupun dengan nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum of Rank* hal ini berarti tidak ada penurunan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif yang terjadi pada *pre-post test* pada kelompok intervensi. Kemudian angka *positive ranks* atau selisih positif antara nilai berat badan *bayi pre-post test* yaitu 15^b, yang artinya dari 15 responden yang diberikan perlakuan mengalami kenaikan berat badan yang terjadi pada *pre-post test* dengan rata-rata kenaikan sebanyak 8.00 dan nilai sum 120. Kemudian pada nilai Ties atau kesamaan nilai pada *pre-post test* pada tabel 4.14 yaitu 0 yang artinya responden tidak memiliki berat badan yang sama antara pre-posttest. Nilai Z adalah - 3.409.

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon*, *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0.001 karena nilai p value $0.001 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilakukan pijat laktasi pada kelompok intervensi.

Menurut Chomaria N, 2015 dalam (Anggraeni, 2022) Berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status sosial. Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa yang dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes, *Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*, 2011). Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat meningkatkan berat badan bayi, sebaliknya nutrisi yang kurang dapat menurunkan berat badan bayi. Setelah bayi lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

setelah 6 bulan anak diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping. Pemberian makanan tambahan ini penting untuk melatih kebiasaan makan yang baik dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang mulai meningkat pada masa bayi dan masa pertumbuhan selanjutnya. Selain pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang perlu dilakukan perawatan kesehatan dasar berupa imunisasi, kontrol ke puskesmas/posyandu secara berkala untuk memantau kesehatan anak (Nursalam, 2008 (Anggraeni, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2018) tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja puskesmas langsa kota, hasil penelitian menunjukkan bahwa jika seorang ibu tersebut memiliki kondisi kesehatan yang baik dan terpenuhinya asupan gizi seimbang selama masa kehamilan dan pemberian ASI eksklusif tentunya dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki status gizi yang normal, dalam hal ini berat badannya tergolong normal.

ASI merupakan makanan utama dan terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan gizi baru lahir sampai 6 bulan. Kandungan ASI antara lain adalah zat kekebalan tubuh, anti infeksi, serta semua nutrisi yang memang dibutuhkan oleh bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pasti memiliki tumbuh kembang yang optimal (normal), sehingga kejadian obesitas pasti dapat dicegah, karena ASI dapat mengontrol berat badan bayi.

Penelitian mengenai kendala yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu produksi air susu ibu yang tidak lancar. Salah satu cara untuk memperlancar produksi ASI yaitu dengan pijat laktasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2022) dalam penelitiannya, secara patofisiologis dalam pelaksanaan pijat laktasi terjadi peningkatan produksi ASI dengan merangsang peningkatan hormon oksitosin dari otak sang ibu, kemudian terjadi stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, maka dengan adanya kontraksi tersebut menyebabkan terjadinya pelepasan ASI atau dengan kata lain produksi ASI meningkat. Pijat laktasi dapat mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena *refleks let down* berjalan dengan baik (Maita, 2016 dalam (Lestari, 2022)). Peningkatan produksi ASI tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola istirahat yang baik, pola makan yang teratur serta frekuensi menyusui. Pada awal menyusui, ibu menyusui pasti hendak merasakan kelelahan yang disebabkan oleh tidur yang tidak teratur. Selain itu, faktor makanan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi ASI. Jika makanan yang dikonsumsi cukup

gizi serta pola makan yang dilakukan secara teratur akan berpengaruh terhadap produksi ASI yaitu semakin lancar. Menurut Wiliam dan Carey dalam (Lestari, 2022) bahwa pijat laktasi mempunyai manfaat yaitu mampu mengurangi nyeri, ketegangan, stress, kecemasan serta mampu mengangkat suasana hati.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk membuktikan manfaat pijat laktasi dalam peningkatan produksi ASI oleh peneliti (Jahriani, 2019) didapat hasil jika pemberian pijat laktasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI.

Namun, penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada berat badan bayi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada volume ASI dan produksi ASI maka penelitian ini berfokus pada berat badan bayi yang mengalami kenaikan dengan pemberian ASI eksklusif. Asumsi peneliti dengan cara pijat laktasi yang dilakukan pada ibu dapat meningkatkan produksi ASI sehingga memiliki pengaruh terhadap berat badan bayi.

Hasil analisis dari kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 15 responden mengalami kenaikan pada berat badan bayi dikarenakan pemberian pijat laktasi yang diberikan 2 kali seminggu selama 30 menit, dalam waktu 1 bulan. Rata-rata berat badan bayi (gram) *pretest* 259.73 gram dan *posttest* 377.53 gram. Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa pemberian pijat laktasi dapat menaikkan berat badan bayi dengan selisih 117.80 gram. Penelitian dilakukan pada 5 Juni sampai 2 Juli 2023. Peneliti memberikan pijat laktasi 2 kali seminggu selama 1 bulan dengan masing-masing payudara 15 menit maka jika dikalkulasikan untuk seluruh gerakan pijat memakan waktu 30 menit. Berdasarkan hasil analisis dan teori diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif di Desa Bojongkunci.

3. Berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI eksklusif pada kelompok kontrol

Uji wilcoxon yang dilakukan pada kelompok kontrol pada tabel 4.15 terdapat nilai negative ranks atau selisih negatif antara berat badan bayi pre-post test yaitu 0, begitu pula dengan N, Mean Rank, dan Sum of Rank hal ini berarti tidak ada penurunan berat badan bayi yang terjadi pada pre-post test pada kelompok kontrol. Kemudian angka positive ranks atau selisih positif antara berat badan bayi *pre-post test* yaitu 13^b, artinya 13 responden mengalami peningkatan berat badan dengan rata-rata sebesar 7.00, dan jumlah Sum of Ranks 91.00, nilai Ties atau kesamaan nilai *pre-post test* pada tabel 4.15 yaitu 2^c yaitu artinya 2 responden memiliki berat badan yang sama antara *pre-post test*. Nilai Z adalah -3.182^b.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

Berdasarkan hasil uji statistik Asymp. Sig (2 -tailed) sebesar 0.001, karena nilai p value =0,001<0,005 maka Ho di tolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) yang tidak dilakukan pijat laktasi pada kelompok kontrol.

Hasil ini selaras dengan dengan hasil penelitian Meriyani (2015), secara umum pertumbuhan bayi dari segi berat badan pada status pemberian ASI eksklusif berada pada kategori normal daripada pemberian ASI non-eksklusif dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak memberikan asupan makanan pendamping. Menurut teori, gizi perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bahkan sejak dalam kandungan sekalipun. Kenaikan berat badan anak sangat dipengaruhi dimana anak tersebut mendapatkan asupan makanan yang adekuat, makanan yang berenergi yang dibutuhkan oleh anak untuk keperluan metabolisme basal, pertumbuhan dan aktivitas (Anggraeni, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2019) tentang Hubungan pola pemberian ASI dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Puskesmas Sei Semayang, hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya pemahaman yang baik dan dorongan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan khususnya bidan di puskesmas sei semayang yang memberikan motivasi pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan menyusui sesering mungkin setiap kunjungan imunisasi, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, aspek pemahaman atau pola pikir, tradisi atau budaya, petugas kesehatan, pekerjaan, dukungan suami dan keluarga. Kurangnya pola pemberian ASI pada bayi umur 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Semayang ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Kemungkinan faktor penyebab tersebut diantaranya ialah pengaruh orang lain yang lebih dominan, misalnya orang tua, suami, tetangga, teman atau petugas kesehatan sendiri yang kurang tepat memberikan nasehat mengenai ASI dan menyusui, pengaruh iklan susu buatan dan makanan pendamping ASI, motivasi ibu berkurang karena kesibukan kerja dan sebagainya.

Peningkatan produksi ASI tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola istirahat yang baik, pola makan yang teratur serta frekuensi menyusui. Pada awal menyusui, ibu menyusui pasti hendak merasakan kelelahan yang disebabkan oleh tidur yang tidak teratur. Selain itu, faktor makanan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas produksi ASI. Jika makanan yang dikonsumsi cukup gizi serta pola makan yang dilakukan secara teratur akan berpengaruh terhadap produksi ASI yaitu semakin lancar.

Hasil analisis dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 13 responden mengalami kenaikan pada berat badan bayi dikarenakan pemberian ASI eksklusif. Rata-rata berat badan bayi (gram) *pretest* 191.60 gram dan *posttest* 215.53 gram. Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa pemberian pijat laktasi dapat menaikkan berat badan bayi dengan selisih 23.93 gram.

Peneliti berasumsi kenaikan berat badan pada kelompok kontrol disebabkan karena faktor dukungan dari keluarga dan makanan yang dikonsumsi oleh ibu serta waktu istirahat yang cukup yang dapat mengoptimalkan produksi ASI ibu. Maka hasilnya terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) yang tidak dilakukan pijat laktasi pada kelompok kontrol.

4. Perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI eksklusif antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Uji *Mann-Whitney U Test* pada tabel 4.16 menunjukkan hasil Mean Rank untuk kelompok intervensi 22.53 gram dan kelompok kontrol 8.47 gram, nilai *Mann-Whitney U Test* sebesar 7000 dan *wilcoxon* sebesar 127.000 yang dikonversikan pada nilai *Z* sebesar -4.377.

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney U Test* nilai *Asym.Sig* (2.tailed) yaitu $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI Eksklusif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan di desa bojongkunci.

Hasil penelitian pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata sebelum diberikan intervensi yaitu 259.73 gram, kemudian diberikan intervensi selama 1 bulan rata-rata berat badan bayi berubah menjadi 377.53 gram dengan selisih kenaikan berat badan bayi 117.80 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata berat badan bayi (*pretest*) yaitu 191.60 gram, dan nilai rata-rata berat badan bayi (*posttest*) yaitu, 215.53 gram dengan selisih kenaikan berat badan bayi 23.93 gram.

Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat karena kandungan ASI yang mengandung kolostrum mengandung zat kekebalan yang bermanfaat untuk melindungi bayi dari penyakit diare, infeksi, batuk, pilek dan penyakit alergi. ASI merupakan makanan yang utama dan terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang diberi ASI eksklusif status gizinya jauh lebih baik dikarenakan ASI memiliki komposisi gizi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga kejadian kegemukan dapat dicegah, karena ASI dapat mengontrol berat badan bayi (Listiarini, 2021).

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2018) tentang Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota dengan menggunakan metode eksperimental dan uji analisis data dilakukan dengan uji statistik T independen didapatkan hasil bahwa sebagian besar bayi 4-6 memiliki status gizi yang normal secara keseluruhan, hal ini terjadi karena pemberian ASI eksklusif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja puskesmas langsa kota yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi Uji T Independen yaitu p value sebesar 0,000 dimana p value < 0,05.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2018) tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi umur 0-6 bulan. Hasil menunjukkan bahwa analisis data dengan perhitungan *Chi Square* dilakukan menggunakan program komputer SPSS for windows versi 17. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2=26.447$, $df=1$, signifikansi 0,000 dan $\alpha=0,05$. Perbandingan antara χ^2 dihitung lebih besar dari χ^2 tabel ($26.447>3,841$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi umur 0-6 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2022) yang diuji dengan *paired sampel t-test* didapatkan hasil nilai p value 0,000 < 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian (Jihan El Arief Hanubun et al., 2023) menyatakan bahwa menyusui adalah salah satu cara terbaik untuk menyediakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dan itu memiliki efek biologis dan psikologis yang unik pada kesehatan ibu dan bayi. Zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi melawan penyakit. Tidak sedikit pula ibu mengeluhkan pembengkakan pada payudara akibat penumpukkan ASI akibatnya pengeluaran atau isapan yang tidak lancar oleh bayi. Maka dari itu, untuk menghindarinya dapat dilakukan dengan pijat laktasi. Pijat laktasi adalah gerakan pijat yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh yaitu kepala, leher, bahu, punggung dan payudara dengan tujuan untuk memperlancar ASI pada keadaan tertentu/belum pernah menyusui (Jihan El Arief Hanubun et al., 2023).

(Fitri, 2021) menyatakan pijat laktasi merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan ibu baru dan memiliki banyak manfaat untuk kelancaran menyusui. Salah satunya adalah membantu melancarkan produksi ASI. Teknik ini dapat dilakukan apabila merasa ada sumbatan pada payudara yang disebabkan oleh aliran ASI yang tidak lancar. Pijat laktasi juga merupakan istilah yang mengacu pada pijat ibu yang sedang

menyusui. Pijat laktasi ini berfokus pada ibu menyusui karena berfokus pada payudara. Melakukan pijat laktasi sangat dianjurkan bagi setiap wanita yang terhambat produksi ASI karena seorang ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama (Aprilia, 2018 (Fitri, 2021)).

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dikatakan bahwa dengan melihat hasil dari mean rank post test intervensi dan post test kontrol menunjukkan bahwa berat badan bayi yang dilakukan pijat laktasi lebih efektif dibandingkan dengan tidak dilakukan pijat laktasi. Di dapatkan pula hasil bahwa pijat laktasi juga dapat menaikkan berat badan bayi melalui kecukupan ASI yang diproduksi Ibu ditinjau dari hasil perlakuan kelompok intervensi 15 responden mengalami kenaikan pada berat badan bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol kenaikan pada berat badan bayi dapat terjadi dikarenakan pola istirahat ibu yang cukup atau terjaganya kualitas istirahat ibu serta bayi yang diberikan ASI lebih sehat dan terjaga dari penyakit, ASI pula dapat mengontrol berat badan bayi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Responden yang mendapatkan intervensi yaitu perlakuan pijat laktasi dapat menerima intervensi yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena keinginan dan harapan responden agar dapat mengatasi masalah terhadap produksi ASI. Daya terima yang baik dari responden terhadap intervensi yang diberikan ditunjukkan dengan antusias responden bertanya kembali mengenai cara pijat laktasi sehingga dapat dilakukan mandiri dirumah, responden mengatakan setelah pijat laktasi dilakukan oleh peneliti, responden merasa rileks dan ASI lancar. Responden mengetahui manfaat dari pijat laktasi dapat mengatasi sumbatan serta memperlancar ASI.

Kesimpulan

Nilai rata-rata berat badan bayi sebelum (pre-test) dilakukan pijat laktasi pada kelompok intervensi adalah 259,73 gram dan pada kelompok kontrol adalah 191,60 gram. Nilai rata-rata berat badan bayi sesudah (post-test) dilakukan pijat laktasi pada kelompok intervensi adalah 377,53 gram dan pada kelompok kontrol adalah 215,53 gram. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan dilakukannya pijat laktasi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan dengan ASI eksklusif antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

Bibliografi

- Adityasari, M. P. (2022, Agustus 22). Cek Tabel Berat Badan Bayi Menurut WHO. Retrieved 3 21, 2023, from <https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/0-3-bulan/cek-tabel-berat-badan-bayi-menurut-who>
- Adrian, d. K. (2022, Februari 6). Patokan Berat Badan Bayi Normal Sesuai Usianya. Retrieved Maret 23, 2023, from <https://www.alodokter.com/jangan-cemaskan-berat-badan-bayi-normal-semua-ada-patokannya>
- Anggraeni, S. (2022, Maret 29). Analisis pemberian ASI eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 bulan. *Journal for Quality in Women's Health (JQWH)*. doi: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.116>
- Aprilia, Y. (2022). Manfaat ASI Bagi Ibu, Bayi dan Keluarga. Retrieved Januari 4, 2023, from <https://www.bidankita.com/manfaat-asi-bagi-ibu-bayi-dan-keluarga/>
- Bebeclub. (2022, Mei 11). Tanda Bayi Kurang ASI dan Cara Menanganinya. Retrieved 1 17, 2022, from <https://bebeclub.co.id/artikel/detail/ibu-perlu-tahu/nutrition-guide/tanda-bayi-kurang-asi>
- Dewi, A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4. doi:<https://doi.org/10.36729/jam.v4i0.707>
- Dhonna Anggraeni., M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto. Retrieved Maret 25, 2023, from <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/806/812>
- Faizzah, H. (2022). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru. 10. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/10527/11377>
- Fitri, N. (2021, Desember 09). Pengaruh Pijat Laktasi Dengan ASI Halus Pada Pasca Melahirkan Ibu di Desa Lawa - Lawa Idanotae. *Arsip Internasional Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Retrieved 1 23, 2023, from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pcijournal.org/index.php/iamsph/article/download/307/191&ved=2ahUKEwiS-o2wgpT7AhWeUGwGHT37Bg4QFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1AkT5lvmFOIAjWa6PacDwb>
- Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

- Kota. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v3i2.1683>
- Hanubun, J. E. (2023, April). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. doi:<https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Hazen Aziz, .. a. (2021). The Effect of Baby Massage on the Duration of Breastfeeding in Babies Aged 3-30 Days at the bulang health center. 1. doi:<https://doi.org/10.53770/amhj.v1i2.10>
- Jahriani, N. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2. doi:<https://doi.org/10.55541/emj.v2i2.89>
- Jihan El Arief Hanubun et all., 2. (2023, April). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. doi:<https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Kemendes. (2011, 2 11). Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal. Retrieved 6 20, 2022, from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>
- Kemendes. (2018, Agustus 15). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Retrieved 3 10, 2021, from <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Kementrian Kesehatan, 2. (2022, agustus 8). Retrieved maret 07, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1140/tips-rangsang-asi-keluar-setelah-melahirkan
- Kementrian Kesehatan, 2. (2022, Agustus 07). 4 Manfaat Pemberian ASI bagi Kesehatan Ibu. Retrieved Maret 07, 2023, from <https://promkes.kemkes.go.id/4-manfaat-pemberian-asi-bagi-kesehatan-ibu>
- Kementrian Kesehatan, 2. (2022, September 07). ASI dan Manfaatnya. Retrieved Maret 07, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya
- Kesehatan, D. (2018-2021). *Persentase Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi <6 Bulan*. Retrieved 12 1, 2022, from <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-pemberian-air-susu-ibu-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Kesehatan, K. (2012). *PP RI Nomor 33 . Pemberian Air Susu Eksklusif*. Retrieved September 08, 2022, from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

- Kurniawati, F. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan. Retrieved September 19, 2022, from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/27338>
- Legina Anggraeni, 2. (2020). Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Yang Menyusui Secara Eksklusif. Retrieved 2 20, 2023, from <https://repository.binawan.ac.id/1650/1/PROSIDING%20MANFAAT%20PIJAT%20OKSITOSIN%20TERHADAP%20PENINGKATAN%20BERAT%20BADAN%20BAYI.pdf>
- Lestari, G. A. (2022, September). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan Viva Medika Universitas Harapan Bangsa*, 16. doi:<https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.754>
- Listiarini, U. D. (2021). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi di Klinik WITA Medan. *Jurnal Gentle Birth (Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan)*. doi: <http://dx.doi.org/10.56695/jgb.v4i1.59>
- Magdalena, R. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test. Retrieved from <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalteknologi/article/download/623/389/>
- Makarim, d. F. (2020, agustus 06). Ini 6 Manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Retrieved Maret 07, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-6-manfaat-asi-eksklusif-bagi-ibu-dan-bayi>
- Masturoh, I. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Retrieved 4 20, 2023
- Notoatmodjo, D. S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. PT RINEKA CIPTA. Retrieved 4 15, 2023
- Nurhasanah, R. (n.d.). Alat Pengukur Berat Badan, Panjang Badan dan Lingkar Kepala Bayi dengan Tampilan PC (Berat Badan Bayi). Retrieved 4 24, 2023, from <http://digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id/public/POLTEKKESBY-Studi-1657-DRAFTSEMINAR.pdf>
- PPID. (2020). *Profil Kesehatan*. PPID. Retrieved 12 23, 2022, from <https://ppid.bandungkab.go.id/image/document/dinas-kesehatan-profil-kesehatan-tahun-2020-edisi-terbit-2021.pdf>
- Putri, A. A. (2021, 9 1). Determinan Pemberian ASI Eksklusif : Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. doi:<https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.284-291>
- Rahmawanti, R. (2022). Tindakan Pijat Laktasi untuk Meningkatkan Produksi ASI Ibu Menyusui pada Masa Post Partum. Retrieved 4 18,

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴

- 2023, from
<https://repo.poltekkesbandung.ac.id/5145/11/LAMPIRAN.pdf>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Proporsi Pola Pemberian ASI Pada Bayi Umur 0-5 Bulan*. Retrieved from
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sekartini, R. (2013, Agustus 23). *Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Retrieved Maret 05, 2023, from
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak>
- Sembiring, F. P. (2019, September 21). *Hubungan Pola Pemberian ASI Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Sei Semayang*. Retrieved September 12, 2022, from
<http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/647>
- Septi Indah Permata Sari dkk, 2. (2021). *Buku Panduan Pelatihan Pijat Laktasi Untuk Kader Kesehatan*. Retrieved 10 20, 2022, from
http://repository.pkr.ac.id/2338/1/BUKU%20PANDUAN%20KADER%20UPLOAD_compressed.pdf
- Setyowati, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi. Retrieved 4 21, 2023
- Siti Yuyun Yulianah, .. a. (2022, Februari 1). *Studi Kasus : Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Puskesmas Banjarsari. Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*. Retrieved 1 19, 2022, from
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjnd/article/view/2015>
- Sri Melfa Damanik dkk, 2. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Retrieved maret 11, 2023, from
<http://repository.uki.ac.id/2732/1/BukuMateriPembelajaranKeperawatanAnak.pdf>
- Statistik, B. P. (2020-2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik. Retrieved Februari 15, 2023, from
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. PENERBIT ALFABETA BANDUNG. Retrieved 3 25, 2023
- Umami, W. (2018, Oktober). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Di Ponegoro*. Retrieved 10 16, 2022, from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Wulandari, F. I. (2013). *Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika*

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yuyu⁴

Kesehatan, 3(2). Retrieved 2 23, 2023, from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/118/115>

Yusnita, V. (2020, oktober 4). Hambatan dalam Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. *11*. Retrieved Maret 06, 2023, from <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf11410/11410>

**Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Dengan Asi
Eksklusif Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung
Erin Rika Herwina¹, Waryantini², Tri Nugroho Wismadi³, Ajeng Yayu⁴**